

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹ Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berisikan interaksi antar peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber pendidikan.

Pada pendidikan formal untuk memperoleh pengalaman belajar dibutuhkan pembelajaran. Hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

1 Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23-24

2 Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 153

Di dalam pendidikan formal terdapat empat jenjang pendidikan, yaitu pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan

perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar peserta didik memperoleh banyak ilmu diantaranya ilmu bahasa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Perkembangan pembelajaran bahasa berjalan secara bertahap dan berkelanjutan. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar, bahasa Indonesia tentunya memiliki tujuan pembelajaran tersendiri. di dalam pelajaran bahasa Indonesiapun terdapat keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Bahasa adalah cerminan bagi pola pikir atau pemikiran seseorang, oleh karena itu ia harus menguasai keterampilan-keterampilan dalam berbahasa. Di dalam berbahasa terdapat empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan dengan ketiga keterampilan lainnya.

Keterampilan menulis dibutuhkan dikarenakan terbatasnya daya ingat manusia sehingga tulisan diperlukan sebagai pengetahuan bagi manusia. Hal tersebut dapat dianalogikan dengan seorang anak yang ingin mempelajari bahasa ibu. Maka, pada awalnya, ia mendengarkan bahasa yang dituturkan oleh orang

di sekelilingnya. Kemudian, ia berusaha berbicara, diikuti dengan membaca dan menulis.³

Melalui observasi yang peneliti lakukan terdapat kendala yang dimiliki siswa dalam penulisan karangan yaitu, terdapat alur cerita yang kurang terarah, siswa juga kurang memiliki ide dalam membuat sebuah karangan, hal itu terlihat dari hasil karangan siswa yang berbeda dari tema yang diminta tuliskan.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Sa'ban Saputra selaku guru bahasa Indonesia di MIN Prabumulih bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik masih mengalami kendala dalam menuliskan sebuah paragraf maupun karangan, kekurangan siswa tersebut terdapat dalam penulisan kalimat yang baik berdasarkan Subyek, Prediket Obyek dan Keterangan (SPOK), pada penulisan paragraf deskripsi siswa kurang memperhatikan kerangka tulisan sehingga alur cerita yang dituliskan kurang terarah, peserta didik juga kurang dalam latihan menulis, serta kurangnya model pembelajaran yang diterapkan dalam bahasa Indonesia.⁴

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa

3 *Ibid*, hlm. 84

4 Sa'ban Saputra, Guru Kelas IV.C MIN Prabumulih, Prabumulih, *Wawancara* 30 Januari 2018

mendapatkan nilai 70 dalam materi mengarang dan hal tersebut belum mencapai KKM.

Model *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut.⁵

Dari uraian tersebut peneliti ingin membuktikan bahwa model *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis paragraf siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih. Karena model *concept sentence* dapat membantu siswa dalam memberikan ide yang akan dituliskannya berdasarkan kata kunci yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Terdapat penulisan paragraf yang belum sesuai dengan subyek, prediket, obyek, dan keterangan.
2. Terdapat alur cerita yang kurang terarah pada paragraf.

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Cet.ke-5 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm. 315*

3. Terdapat kekurangan latihan dalam menulis paragraf.
4. Terdapat kekurangan dalam menerapkan model dalam pembelajaran menulis paragraf.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada: 1) Penelitian dibatasi pada keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model *Concept Sentence*, 2) Penelitian dilakukan pada materi “Indahnya Kebersamaan” di sekolah, pada subtema “Keberagama budaya Suku Bangsa”, 3) Penelitian ini dilakukan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan menulis paragraf dengan tidak menggunakan model *concept sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih?
2. Bagaimana keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan model *concept sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih?
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan menulis paragraf menggunakan model *concept sentence* pada mata

pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Prabumulih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis paragraf dengan tidak menggunakan model *concept sentence*, untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan model *concept sentence*, dan untuk mendeskripsikan pengaruh model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam menerapkan model *concept sentence*.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan model *concept sentence* dapat menambah keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah selaku pemegang keputusan untuk sosialisasi perlunya penggunaan model *concept sentence* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan dalam menerapkan atau menggunakan model mengajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mencari referensi penelitiannya tentang model pembelajaran, khususnya model *concept sentence*.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih menghususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.⁶

Pertama, Apriana, 2015 dalam judul skripsi “Penerapan Model *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paritlalang” berdasarkan skripsi dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paritlalang. Hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan *test t* lebih besar dari *t* tabel, baik pada taraf 5% maupun taraf 1% dengan rincian $2,00 < 3,127 > 2,65$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Apriana terdapat pada model yang diterapkan dan juga mata pelajaran yang digunakan, yaitu model *concept sentence*, dan mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini pada

6 Syaiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif Kualitatif*. (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2005), hlm.70

7 Apriana, “Penerapan Model *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paritlalang”Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 80, t.d.

Keterampilan menulis paragraf, sedangkan peneliti itu meneliti peningkatan hasil belajar siswa.

Kedua, Deska Puspita, 2017 dalam skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di MI Mu’Allimin Sandika Banyuasin” berdasarkan tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah menggunakan model *concept sentence* pada siswa kelas V di MI Mu’Allimin Sandika Banyuasin, hal tersebut terlihat pada hasil uji t yang diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t yaitu $2,02 < 5 > 2,69$.⁸

Persamaan dengan penelitian tersebut sama-sama menggunakan model *concept sentence* sedangkan peberdaannya adalah dalam penelitian Deska mengukur keterampilan menulis paragraf narasi dan dalam penelitian ini mengukur paragraf deskripsi.

Ketiga, Bahri Ilman Syaifuddin, 2016 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran

⁸ Deska Puspita, “Pengaruh Penerapan Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di MI Mu’Allimin Sandika Banyuasin”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 71, t.d.

Aqidah Akhlak materi Sifat-Sifat Allah dan Pembagiannya di MTs An-Nuur Palembang” dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda, terlihat pada $t_0 = 4,24$ lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan nilai 2,57 dan untuk taraf signifikan 1% adalah 4,03 atau $2,57 < 4,24 > 4,03$. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya.⁹

Persamaan dengan penelitian tersebut sama-sama menggunakan model *concept sentence*, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Bahri mengukur peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini mengukur keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa.

Keempat, Novi Dwi Arsita, 2015 yang berjudul “Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Dengan Pilihan Kata, Kalimat, Dan Ejaan Yang Tepat pada Siswa Kelas III Sd Negeri Tahun Ajaran 2015-2016” berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa

9 Bahri Ilman Syaifuddin, “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat-Sifat Allah dan Pembagiannya di MTs An-Nuur Palembang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2016), hlm. 65, t.d.

kemampuan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan model *concept sentence* siswa kelas II SDN Kandangan 3 kabupaten Kediri dinyatakan mampu/berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas lebih dari 70 yaitu 77,46, selain itu juga terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan pilihan kata, kalimat, dan ejaan yang tepat, hal tersebut diketahui berdasarkan dari $t_{hitung} (5,44) > t_{tabel} (2,000)$.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama menggunakan model *concept sentence*, sedangkan perbedaannya adalah peneliti mengukur keterampilan menulis paragraf deskripsi, sedangkan Penelitian Novi mengukur kemampuan menulis karangan sederhana.

Kelima, Fitria Sri Sadono, 2015 yang berjudul “Penerapan Model Concept Sentence dengan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV-A SDN Tawangmas 01 Semarang” dalam skripsi tersebut dinyatakan bahwa

10 Novi Dwi Arsita, 2015. “Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Dengan Pilihan Kata, Kalimat, Dan Ejaan Yang Tepat pada Siswa Kelas III SD Negeri Tahun Ajaran 2015-2016”. (Online) 28 Januari 2018, hlm. 4.

penerapan model *concept sentence* dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi. Keterampilan guru pada siklus 1 mencapai kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II mencapai kategori baik. Keterampilan guru mengalami peningkatan lagi pada siklus III mencapai kategori sangat baik, selain itu pengaplikasian model *concept sentence* dengan media kartu kata dengan baik mampu menciptakan kegiatan yang menarik dan mengaktifkan siswa.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan menggunakan model *concept sentence*, perbedaannya adalah peneliti mengukur keterampilan menulis paragraf deskripsi, sedangkan peneliti Fitria mengukur keterampilan menulis narasi.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹² Dapat dikatakan bahwa kerangka teori merupakan acuan dalam pelaksanaan penelitian, kerangka teori yang penulis jadikan acuan antara lain :

1. Model *Concept Sentence*

Concept sentence merupakan salah satu teknik dari *cooperative learning* yaitu siswa belajar dengan

11 Fitria Sri Sadono, 2015. "Penerapan Model Concept Sentence dengan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV-A SDN Tawangmas 01 Semarang". (Online), 29 Januari 2018. Hlm. 152

12 Team Penyusun, Buku Penyusunan dan penulisan Skripsi, (Palembang : UIN Raden Fatah, 2014), hlm. 9

kelompoknya untuk membuat beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. *Concept sentence* prosedurnya adalah penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai bahan ajar, tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi.¹³

Dalam praktiknya, *concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf.¹⁴ *Concept Sentence* merupakan salah satu ragam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dilakukan dengan penyajian beberapa kata kunci, kemudian kata kunci itu disusun menjadi beberapa kalimat dalam kelompok dan didiskusikan kembali secara pleno.¹⁵

Concept Sentence merupakan model pembelajaran yang berisi kata kunci sebagai alat bantu siswa dalam

13 Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.178

14 Miftahul Huda, *Model-Model...*, hlm. 315

15 Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 132

mengembangkan atau menulis kalimat, selain itu siswa

dituntut untuk bekerja sama di dalam kelompoknya.

Langkah-langkah model *Concept Sentence* adalah

sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang secara heterogen.
4. Guru menyajikan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.
5. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal empat kata kunci setiap kalimat.
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
7. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.¹⁶

Adapun langkah-langkah model *Concept Sentence* antara lain :

1. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen;
2. Guru menyajikan beberapa kata kunci;
3. Siswa menyusun kalimat dengan kata kunci;
4. Diskusi bersama anggota kelompok;¹⁷

Kelebihan model *Concept Sentence* antara lain :

1. Meningkatkan semangat belajar siswa;
2. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif;
3. Memunculkan kegembiraan dalam belajar;
4. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif;

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model...*, hlm. 316

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 132

5. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda;
6. Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik;
7. Memperkuat kesadaran diri;
8. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran;
9. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.¹⁸

Kelemahan model *Concept Sentence* antara lain :

1. Hanya untuk mata pelajaran tertentu;
2. Kecenderungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya.¹⁹

2. Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.²⁰ Menulis sebagai keterampilan individu dalam mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan memilih, memilah dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis.²¹

Paragraf deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sesungguhnya, sehingga

18 *Ibid.*, hlm.317

19 *Ibid.*

20 Ulin Nuha, metodologi... hlm. 123

21 Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2013), hlm. 243

pembaca ikut melihat dan merasakan apa yang dilukiskan oleh penulis.²² Paragraf deskripsi bersifat loyal terhadap tata ruang atau tata letak obyek yang dituliskan itu. Penyajiannya dapat berurutan dari atas ke bawah atau sebaliknya, dari depan ke belakang atau sebaliknya, dari pagi ke petang atau sebaliknya, dari siang ke malam atau sebaliknya.²³

3. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar cara berkomunikasi. Berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa adalah berkomunikasi dengan cara menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Bahasa Indonesia, sebagai alat komunikasi di negara Indonesia, baik lisan, tertulis, maupun tanda sebenarnya didasarkan pada sistem simbol yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.²⁴

Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan, mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta membina kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk

22 M.Yunus, dkk. *Keterampilan Menulis*. Cet.ke-5 (Tangerang: Universitas terbuka, 2014). hlm. 5.3

23 Kunjaya Rahardi, *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 166

24 Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia Untuk Guru Tingkat Dasar*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2014), hlm. 1-2

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

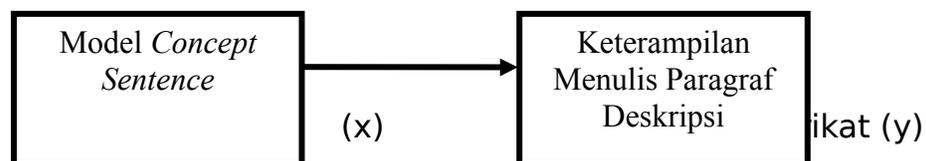
KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.

KD. 3.1 mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

I. Variabel dan Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

Tabel 1.1
Tabel Variabel



Definisi Operasional

1) Model *Concept Sentence*

Model *Concept Sentence* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dengan

memberikan kartu kata kunci kepada masing-masing kelompok untuk membuat paragraf deskripsi berdasarkan pengalaman di sekolah yang dimiliki siswa, sehingga siswa mampu membuat gagasan atau paragraf secara tulis dan menyampaikannya di depan kelas. Kompetensi yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah siswa mampu menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model *Concept Sentence* dan menyampaikannya di depan kelas.

Model ini dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.²⁵

2) Keterampilan Menulis Paragraf

Menulis atau mengarang adalah suatu aktivitas menuangkan pikiran secara sistematis ke dalam bentuk tertulis. Atau kegiatan memikirkan, menggali, dan mengembangkan suatu ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.²⁶

Keterampilan menulis paragraf yang dipraktekkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf deskripsi.

25 Aris Shoimin, *69 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 37

26 M Yunus, dkk. *Keterampilan Menulis*. Cet ke-5, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm.1.3

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori-teori.

Adapun Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap

Keterampilan Menulis paragraf siswa di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Model *Concept Sentence*

terhadap Keterampilan Menulis paragraf siswa di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan melihat hubungan sebab akibat. Menurut sugiyono penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *Treatment* (perlakuan) tertentu.²⁷ Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian eksperimen *True experimental design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Dalam penelitian ini terdapat kelas kontrol dan eksperimen

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet.ke-7. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 112.

kelompok Pertama diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol..²⁸

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih dengan cara menerapkan model *concept sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tabel Desain Penelitian :

Keterangan	R	X	O₂	Kelas/Kontrol Kelas eksperimen Kelas kontrol dengan model <i>concept sentence</i>
	R		O₄	

sentence

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif disini adalah nilai siswa kelas IV.A dan IV.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan di MIN Prabumulih. Jenis data kualitatif yang dimaksud

adalah data hasil observasi, wawancara, dan kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana yang ada di MIN

Prabumulih.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.A dan siswa kelas IV.C di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah

Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Prabumulih, Guru, dan catatan-catatan sekolah di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

Diantaranya adalah staf tata usaha yang ada di

MIN Prabumulih.

3. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹

Tabel 1.3
Tabel populasi

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
IV.A	9	16	26
IV.B	9	16	26
IV.C	8	16	25

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut . Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁰

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV.A dan kelas IV.C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik diantaranya :

1) Tes

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan dengan untuk melihat keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa pada awal penelitian atau sebelum diterapkannya model *concept sentence*. Tes

akhir dilakukan dengan untuk melihat perbedaan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik tertulis, dan bentuk tes adalah essay.

2) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.A dan IV.C mengenai keterampilan menulis paragraf siswa. tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

3) Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan wilayah, letak geografis, serta pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

4) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana

dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, serta

sejarah sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data di analisa secara statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan mendiskripsikan, menguraikan, menjabarkan, mencari hubungan-hubungan masalah yang di telaah kemudian di tarik kesimpulan secara deduktif.

Adapun analisis data yang di gunakan adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis uji “t” Rumusnya adalah:³¹

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

MD = Mean Of *Difference*

Langkah – langkah perhitungannya:

- 1) Mencari D (*difference* = perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedang variabel II kita beri lambang Y, maka: $D = X - Y$

- 2) Menjumlahkan D, sehingga $\sum D$

- 3) Mencari Mean dari Difference, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

- 4) Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

- 5) Mencari deviasi standar dari difference (SD_D), dengan rumus:

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 305

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 6) Mencari standard error dari mean of difference, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 7) Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

- 8) Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan melakukan

perbandingan antara t_t dengan t_o dengan acuan:

- a) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesa alternatif diterima atau disetujui.
- b) Berarti kedua variabel yang sedang diselidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
- c) Jika t_o lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis nihil diterima; sebaliknya hipotesa alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan variabel I dan variabel II bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami skripsi ini, maka penulis menulis secara sistematis, skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, yang menjabarkan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu landasan teori yaitu tentang model yang dipilih, mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

Bab ketiga, yaitu tentang kondisi teknik objektif lokasi penelitian, yang menjabarkan tentang sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, letak geografis, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, jumlah mata pelajaran, dan struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

Bab keempat, yaitu penelitian dan pembahasan, meliputi: keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa dengan menggunakan model *concept sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

Bab kelima penutup merupakan bab terakhir berupa simpulan dan saran.

